

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dimana berkaitan dengan cara yang benar dalam pengumpulan sebuah data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sugiyono (2018), mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada sebuah populasi sampel yang diambil yang mana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang ditentukan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari responden, serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan korelasional dipilih dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antara kecerdasan spiritual dan *psychological well-being*. Penelitian korelasional tidak bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat (kausalitas), melainkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan positif, negatif, atau bahkan tidak ada antara kedua variabel tersebut.

B. Identifikasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas/ independent (X) dan variabel terikat/ dependen (Y), maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variable bebas/ independent (X)

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnyavariabel dependen (Sugiyono, 2011). Variable ini merupakan variable yang efeknya terhadap variabel lain yang akan diukur (Rahman, 2016). Dalam penelitian ini, maka ditetapkan bahwa variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual.

2. Variabel terikat/ dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2011), dan variabel yang perubahannya akibat pengaruh variabel lain akan diukur (Rahman, 2016). Dalam penelitian ini, maka ditetapkan bahwa variabel terikatnya adalah *psychological well-being*.

C. Definisi Operasional

Menurut purwanto (2007), definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasikan dan dibuktikan perilakunya.

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola aspek-aspek spiritual dalam hidup mereka. Ini mencakup kemampuan untuk menemukan makna dalam hidup, mengembangkan hubungan yang mendalam dengan diri sendiri dan orang lain, serta menghadapi tantangan hidup dengan ketahanan. Kecerdasan spiritual juga melibatkan kesadaran diri, keterhubungan

dengan lingkungan, dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan dengan cara yang positif. Yang mana aspek-aspeknya, yaitu terdiri dari kemampuan untuk bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup, keengganan untuk menyebabkan kerugian, pola pikir holistik, kecenderungan untuk bertanya, serta kemandirian.

2. *Psychological well-being*

Psychological well-being adalah kondisi di mana individu merasa sehat secara mental dan emosional, serta mampu berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana, *psychological well-being* melibatkan enam komponen utama, yaitu penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan otonomi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi:

Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mana terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, dimana untuk diteliti, dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa SMA di Pondok Pesantren Modern X yang sedang menempuh pendidikan pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 111 siswa.

Tabel 3. 1 Tabel Gambaran Umum Populasi

Kelas	Jumlah
X	43 siswa
XI	35 siswa
XII	33 siswa
Total	111

Sumber: Staf Yayasan pondok pesantren X

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau syarat-syarat tertentu yang akan diteliti, atau merupakan anggota populasi yang akan dipilih dengan teknik sampling, sehingga dapat mewakili populasi (Martono, 2019). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah salah satu teknik *total sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Martono, 2019). Maka, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMA di pondok pesantren modern X yang berjumlah 111 orang.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Santri yang berusia antara 14 hingga 19 tahun.
- b. Bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara sistematis dan menggunakan metode yang memiliki validitas serta reliabilitas yang dapat dipercaya. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, angket, skala psikologi, diskusi kelompok, tes, hingga eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah utama dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan skala psikologi. Observasi dan wawancara digunakan pada tahap awal untuk memperoleh data pendahuluan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai gejala atau fenomena yang diteliti (Narbuko & Achmadi, 2021). Sementara itu, wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden, guna menggali informasi yang lebih mendalam (Narbuko & Achmadi, 2021). Sedangkan, skala psikologi merupakan alat ukur yang dirancang untuk menilai atribut-atribut psikologis berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam masing-masing variabel (Saifuddin, 2013).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran tertentu atau pengukuran dapat didefinisikan sebagai proses kuantifikasi. Dalam psikologi, dilakukannya pengukuran non-fisik dengan menggunakan skala yang disusun sesuai dengan indikator atribut psikologi. Skala psikologi

memiliki karakteristik yang berbeda dengan alat pengumpulan data lainnya, skala dapat menjadi instrument yang dapat digunakan untuk mengukur atribut psikologis yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel (Saifuddin, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018), skala Likert berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala likert mengukur sikap subjek terhadap suatu objek sikap (topik) dengan menyajikan pernyataan-pernyataan yang diekspresikan dalam bentuk kalimat *favourable*, yaitu pernyataan yang mendukung atribut dan kalimat *unfavourable*, yaitu kalimat yang tidak mendukung (Rosleny, 2010). Dalam skala likert, terdapat lima pilihan jawaban diantaranya adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Respon subjek selanjutnya di skoring dengan cara memberikan bobot. Melalui skala likert ini memungkinkan peneliti untuk mengukur intensitas responden terhadap atribut-atribut yang diukur secara lebih terperinci, mulai dari persetujuan yang kuat hingga ketidaksetujuan yang kuat.

Berikut dilihat jawaban dan nilai skor per-item yang dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 3. 2 Skor Item Pernyataan

Pilihan Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Untuk menyusun dan mengemangkan instrumen, maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat aspek-aspek dan indikator penelitian yang memberikan gambaran tentang isi dan dimensi ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X, yaitu kecerdasan spiritual dan variabel Y, yaitu *psychological well-being*.

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual pada penelitian ini merupak alat ukur yang disusun sendiri berdasarkan aspek-aspek teori kecerdasan spiritual oleh Zohar & Marshall (2007), yang mencakup sembilan aspek, meliputi kemampuan untuk bersikap fleksibel, kesadaran diri, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup, keengganan untuk menyebabkan kerugian, pola pikir holistik, kecenderungan untuk bertanya, serta kemandirian. Masing-masing aspek terdiri dari 5 item, 3 itemn *favorable* dan 2 item *unfavourable*, sehingga total terdapat 45 item.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala kecerdasan spiritual pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 *Blue print* Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba

Aspek Kecerdasan Spiritual	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Kemampuan untuk bersikap fleksibel	1, 2, 3	4, 5	5
Kesadaran diri	6, 7, 8	9, 10	5
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	11, 12, 13	14, 15	5
Kapasitas untuk menghadapi dan malampaui rasa sakit	16, 17, 18	19, 20	5
Kualitas hidup	21, 22, 23	24, 25	5
Keengganan menyebabkan kerugian	26, 27, 28	29, 30	5
Pola pikir holistik	31, 32, 33	34, 35	5
Kecenderungan untuk bertanya	36, 37, 38	39, 40	5
Kemandirian	41, 42, 43	44, 45	5
Total			45

2. *Psychological well-being*

Skala *psychological well-being* dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang disusun sendiri berdasarkan aspek-aspek teori *psychological well-being* Ryff (1989), yang mencakup enam aspek, yaitu penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, dan otonomi. Setiap aspek diukur

melalui item *favorable* dan *unfavourable* dengan jumlah total 45 item.

Lebih jelasnya dapat dilihat *blue print* berikut:

Tabel 3. 4 *Blue print* Skala *Psychological Wel-Being* Sebelum Uji Coba

Aspek <i>Psychological well-being</i>	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Penerimaan diri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
Hubungan positif dengan orang lain	8, 9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	9
Otonomi	17, 18, 19, 20, 21, 22	23, 24, 25	9
Penguasaan lingkungan	26, 27, 28	29, 30, 31	6
Tujuan hidup	32, 33, 34, 35	36, 37, 38	7
Pertumbuhan pribadi	39, 40, 41, 42, 43	44, 45	7
Total			45

G. Uji Coba Instrumen

Setelah pembuatan skala, maka proses selanjutnya adalah menyeleksi dan menganalisis item-item yang telah tersedia untuk memastikan kesesuaian, serta kualitas alat ukur. Proses pertama adalah memeriksa apakah item-item sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator yang akan diungkapkan. Skala yang dibuat terlebih dahulu dilakukan *expert judgement*. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan dipercaya menggunakan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows*. Uji coba skala penelitian dilakukan pada hari senin, 21 Juli 2025 pada siswa kelas X MAS Perguruan Islam Ar-Risalah Padang di luar sampel dengan melibatkan 30 orang responden.

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana data yang dihasilkan dalam suatu penelitian benar-benar mencerminkan keadaan objek yang diteliti. Sugiyono (2021) juga menyatakan bahwa data yang valid menunjukkan adanya keselarasan antara informasi yang diperoleh dan kejadian aktual pada objek penelitian. Instrumen dianggap valid jika mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi.

Dalam konteks penggunaan skala sebagai alat pengumpulan data, validitas isi sangat penting untuk memastikan bahwa pernyataan dalam kuesioner relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2017). Oleh karena itu, evaluasi terhadap isi alat ukur perlu dilakukan oleh seorang ahli (*expert judgement*) yang memiliki pemahaman dalam bidang psikologi.

Dalam penelitian ini, proses *expert judgement* dilaksanakan oleh Rahman Pranovri Putra, M.Psi., yang merupakan seorang ahli di bidangnya. Peneliti mengajukan 45 item untuk skala kecerdasan spiritual dan 50 item untuk skala *psychological well-being*. Hasil *expert* menunjukkan semua item kecerdasan spiritual layak untuk dijadikan sebagai instrument dengan beberapa perbaikan pada kalimat item. Sedangkan pada skala *psychological well-being*, ada beberapa item yang digugurkan karena kurang layak dijadikan sebagai instrument.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk digunakan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang ingin diukur, sesuai dengan teori yang mendasarinya (Sugiyono, 2017). Sebuah item dikategorikan valid jika memiliki nilai *pearson correlation* $> 0,300$, sementara item dengan nilai $< 0,300$ dianggap tidak valid (Sugiyono, 2012).

Tabel 3. 5 Blue print Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba

Aspek Kecerdasan Spiritual	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Kemampuan untuk bersikap fleksibel	1, 2*, 3	4, 5	4
Kesadaran diri	6, 7, 8	9, 10	5
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	11, 12, 13	14, 15	5
Kapasitas untuk menghadapi dan malampaui rasa sakit	16*, 17, 18	19, 20	4
Kualitas hidup	21, 22, 23*	24*, 25	3
Keengganan menyebabkan kerugian	26*, 27*, 28*	29, 30	2
Pola pikir holistik	31, 32, 33*	34*, 35	3
Kecenderungan untuk bertanya	36*, 37, 38	39, 40	4
Kemandirian	41*, 42, 43*	44*, 45	2
Total			32

Keterangan: tanda * dan ditebalkan menunjukkan item gugur

Berdasarkan hasil uji validitas skala kecerdasan spiritual dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 25.0 for windows, menunjukkan

bahwa ada 13 item yang gugur dikarenakan nilai *pearson correlation* sebesar $< 0,300$. Jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,300$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012). Sehingga, tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 6 Blue print Skala *Psychological well-being* Setelah Uji Coba

Aspek <i>Psychological well-being</i>	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Penerimaan diri	1, 2*, 3, 4*	5, 6, 7*	4
Hubungan positif dengan orang lain	8, 9, 10*, 11, 12*	13, 14, 15, 16*	6
Otonomi	17, 18*, 19, 20*, 21, 22	23*, 24, 25*	5
Penguasaan lingkungan	26, 27, 28	29*, 30, 31	5
Tujuan hidup	32*, 33, 34, 35	36*, 37, 38	5
Pertumbuhan pribadi	39, 40, 41, 42*, 43*	44, 45	5
Total			30

Keterangan: tanda * dan ditebalkan menunjukkan item gugur

Berdasarkan hasil uji validitas skala *psychological well-being* dengan menggunakan bantuan dari *SPSS versi 25.0 for windows*, menunjukkan bahwa ada 15 item yang gugur dikarenakan nilai *pearson correlation* sebesar $< 0,300$. Jika korelasi butir dengan skor total $< 0,300$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012). Sehingga, tidak sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Rosleny, 2010). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows*. Pengukuran SPSS dapat membantu dalam pengolahan data, perhitungan, serta analisis data secara mudah, cepat, dan tepat.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas alat ukur akan menggunakan *cronbach alpha* aplikasi *SPSS versi 25.0 for windows*. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Setelah melakukan uji coba instrumen skala penelitian, hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Skor <i>Cronbach Alpha</i>
Kecerdasan spiritual	.706
<i>Psychological well-being</i>	.714

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, koefisien reliabilitas skala kecerdasan diperoleh nilai sebesar .706 dan koefisien reliabilitas skala *psychological well-being* diperoleh nilai sebesar .714. koefisien reliabilitas bergerak dari angka 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka

instrument tersebut semakin reliabel. Sebaliknya, apabila suatu koefisien reliabilitas semakin menjauh angka 1, maka menunjukkan reliabilitas yang rendah pada instrument penelitian tersebut (Saifuddin, 2021). Reliabilitas akan dianggap tinggi apabila koefisiennya mencapai $> 0,70$ (Azwar, 2012).

Berdasarkan standar koefisien reliabilitas, yaitu $> 0,70$, maka hasil nilai *cronbach alpha* skala kecerdasan spiritual yang memperoleh skor sebesar 0,706, yang artinya instrument ini reliabel dan menunjukkan item pernyataan konsisten dalam mengukur kecerdasan spiritual. Lalu, hasil nilai *cronbach alpha* skala *psychological well-being* memperoleh 0,714, yang artinya instrument ini reliabel dan menunjukkan item pernyataan konsisten dalam mengukur *psychological well-being*.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data diolah menggunakan statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Sesuai dengan bentuk hipotesis penelitian dan jenis datanya (Rahman, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *correlation product moment*, yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bebas dan terikat, yaitu kecerdasan spiritual dengan *psychological well-being*. Pengolahan data dilakukan dengan program *SPSS versi 25.0 for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat utama dalam analisis data parametrik seperti korelasi, karena data-data akan dianalisis parametrik harus

terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorow Smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan saat melakukan analisis korelasi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal yang linear antar variabel (Sugiyono, 2011). Data dinyatakan linear jika memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ (Saifuddin, 2013), dengan menggunakan pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan *psychological well-being* pada santri di Pondok Pesantren Modern X. Analisis pada penelitian ini diukur dengan menggunakan analisis *pearson correlation Product Moment* karena kedua variabel berbentuk interval atau rasio, serta sumber data berasal dari sampel yang sama pada kedua variabel (Saifuddin, 2013). Pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 25.0 for windows*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG